

Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Kegiatan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Power Point di Kelas V SDN 2 Lawang Tahun Pelajaran 2020/2021

Siti Kumayah ⁽¹⁾

¹ SD Negeri 2 Lawang, Indonesia

Email: ¹ sitikumayah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh randahnya perolehan hasil belajar peserta didik dikarenakan kesulitan belajar pada masa pandemi. Subjek penelitian dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik 8 orang. Perbaikan di titik beratkan pada pemilihan pembelajaran daring menggunakan media powerpoint. Peserta didik akan lebih semangat belajar dikarenakan gambar-gambar yang disajikan menarik sehingga hasil belajarnya pun bisa meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data hasil analisis terhadap hasil pretes peserta didik persentase tidak memenuhi syarat KKM. Hasil pembelajaran daring menggunakan media powerpoint pada siklus I rata-rata peserta didik mencapai 73,12%, sedangkan pada siklus ke II rata-rata nilai peserta didik mencapai 83,125. Dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan 10,005%. sedangkan pada siklus III rata-rata nilai peserta didik adalah 89,37%. Ini menunjukkan peningkatan dari siklus dua ke siklus tiga sebesar 6, 25%. Peningkatan hasil belajar ini sebagai bukti bahwa pembelajaran daring menggunakan media powerpoint berhasil dilakukan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11 – 02 – 2022

Disetujui pada : 14 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 03 – 2022

Kata kunci: Media Power-point,
Guru, KKM

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.309>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran pendidikan sendiri adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik dari pada yang tidak berpendidikan, kesejahteraan batiniah dan lahiriah juga mempengaruhinya. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pentingnya belajar untuk belajar (learning to learn) menumbuhkan sikap terbuka terhadap adanya perubahan dan tantangan globalisasi yang semakin modern dan menantang. Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Aspek afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilainilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatir makin menyebarnya

covid19. Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa Indonesia.

Penerapan pembelajaran daring di masa adaptasi kebiasaan baru sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kondisi lain terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton, dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dilakukan secara monoton tanpa penggunaan media yang sesuai, dan contoh-contoh materi pelajaran yang diberikan guru masih kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi pembelajaran yang demikian akan menimbulkan dampak kurang menggembirakan terhadap hasil belajar siswa, dan lebih jauh lagi dapat menimbulkan kesan tidak baik terhadap pembelajaran seperti pengetahuan hanyalah bersifat teoretis semata. Di karenakan kondisi pembelajaran seperti diatas, Hasil belajar siswa pun masih rendah, hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM belum optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penyampaian materi melalui powerpoint ke dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Powerpoint Di Kelas V SDN 2 Lawang”.

METODE

Penataan Penelitian

Subjek Penelitian; Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, dengan jumlah 8 peserta didik yang terdiri dari perempuan 5 orang dan laki-laki 3 orang. Tempat Penelitian; Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Lawang, pada siswa kelas V, Semester 1 tahun ajaran 2020/2021, Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Waktu Penelitian; Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2020.

Data Awal Penelitian

- a) Input; Input dalam penelitian terdiri dari kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah serta media yang biasa digunakan.
- b) (b)Proses; Proses dalam penelitian ini adalah tindakan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran daring. Selain itu peningkatan hasil belajar menjadi variabel sangat penting.
- c) Output; Output dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran di kelas V.

Deskripsi Persiklus

Siklus I Perencanaan

- 1) Menentukan tema sub tema dan pembelajaran juga materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran daring.
- 3) Membuat media pembelajaran berupa powerpoint.
- 4) Menyusun tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan

Tindakan

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 2) Siswa menerima materi pembelajaran

- 3) Siswa mendengarkan guru tentang materi yang terdapat pada media pembelajaran powerpoint
- 4) Siswa melakukan tes

Pengamatan

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar evaluasi

Refleksi

- 1) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran
- 2) Pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk di gunakan pada siklus berikutnya

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

Siklus III

Siklus III dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Tahapan siklus III dilakukan sama seperti tahapan pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah : Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian/ hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

Menarik Kesimpulan

Tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Penilaian Tes Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

Nilai = Skor perolehan x 100 %

Skor total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan	Arti
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 2 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pemebelajaran daring dikarenakan masa pandemi Covid 19 dengan aplikasi teleconferens yaitu Zoom Meeting. Siswa yang bisa masuk menggunakan aplikasi ini hanya 8 orang.

Tahap Perencanaan Penelitian

Refleksi Awal

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2020, pada pembelajaran daring guru melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media apapun termasuk media powerpoint. Peserta didik diberikan soal-soal sebagai alat untuk mengetahui sampai mana kemampuan dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Tes dilakukan menggunakan google form yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Materi difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V. Hasil analisis terhadap jawaban dari 8 orang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring di Kelas V

No	Waktu Pengerjaan	Nama Siswa	Nilai yang
1.	10/21/2020 11:12:10	Naisila darawati	20
2.	10/21/2020 11:13:21	Nadya Maulida	40
3.	10/21/2020 11:14:50	Reza Febriansah	10
4.	10/21/2020 11:16:36	Sebastian Radeya Ervino	40
5.	10/21/2020 11:17:39	Tasya Syafira Valentina	70
6.	10/21/2020 11:18:51	Caezya Nayla Dwi Putri D	50
7.	10/21/2020 11:21:18	Rully	60
8.	10/21/2020 11:24:45	Dinda Lesdiani	40
Jumlah			330
Rata-rata			41,25

Berdasarkan hasil awal belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring tanpa menggunakan media powerpoint dan hanya menggunakan ceramah saja hasilnya sangat jauh dari target 70 % yaitu sesuai dengan KKM di SDN 2 Lawang Kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya hanya mencapai 41,25%.

Menentukan dan merumuskan rancangan tindakan

Berdasarkan kenyataan inilah, penulis merencanakan menggunakan media powerpoint pada pembelajaran daring di kelas V SDN 2 Lawang. Tujuan menggunakan media powerpoint ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 22 Oktober 2020 pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan tahapan:

Perencanaan

Langkah yang ditempuh dalam perencanaan diawali dengan merancang perangkat pembelajaran diantaranya adalah RPP, media powerpoint, kisi-kisi soal, evaluasi. Mempersiapkan aplikasi Zoom meeting. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP siklus I diantaranya: Identitas Pembelajaran: Tema 4. Sehat Itu Penting, Sub Tema 1, Pembelajaran 1. Kompetensi dasar: (3.4) Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia, (4.4) Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia, (3.6) Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, (4.6) Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri Indikator : (3.4.1) Peserta didik dapat menganalisis organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, (4.4.1) Peserta didik dapat membuat gambar organ peredaran darah manusia, (3.6.1) Peserta didik dapat menjelaskan jenis pantun, (3.6.2) peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis pantun dan (4.6.1) peserta didik dapat membuat pantun dan membacakannya dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran yaitu (1) Setelah menonton video dan ppt tentang organ peredaran darah manusia di zoom, siswa dapat menganalisis organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia dengan baik. (HOTS, Communication, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK), (2) Setelah melakukan diskusi, peserta didik dapat menyebutkan organ peredaran darah pada manusia beserta fungsinya pada LKPD dengan benar. (Kolaborasi), (3) Setelah melihat gambar dan dengan arahan guru, siswa mampu membuat gambar organ peredaran darah manusia dengan baik dan benar. (HOTS, Critical Thinking, Kolaborasi, Integrasi ICT, TPACK) dan (4) Setelah melihat materi pada powerpoint tentang jenis-jenis pantun, dengan bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan tiga jenis-jenis pantun dengan benar. (LOTS, critical Tinking, Integrasi ICT, TPACK) Dengan mencari informasi dari internet dan bimbingan guru, siswa dapat membuat pantun dengan jenis tertentu dengan menarik. (HOTS, Critical Thinking, Integrasi ICT, TPACK).

Pendekatan dan metode yang digunakan yaitu pendekatan saintifik-TPACK, model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Metode yaitu diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan. Peserta didik bersama guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing melalui zoom. (Kolaboratif) (sinkron). Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. (Disiplin-PPK, TPACK). Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius-PPK) yaitu Guru memperlihatkan gambar jantung dan memberikan pertanyaan: (1) Gambar apakah ini?, (2) Pernahkah kalian merasakan detak jantung?, (3) Coba letakkan tangan kanan kalian pada dada sebelah kiri! Bagaimana rasanya?, dan (4) Mengapa jantung dapat berdetak. Peserta didik menelaah tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti fase orientasi peserta didik pada masalah. Peserta didik menyimak video yang disajikan guru tentang peredaran darah manusia (a sinkron). Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai video yang ditayangkan (Menanya, *critical thinking, communication*). Peserta didik membaca dan mendengarkan materi pengantar tentang organ peredaran darah manusia melalui PPT yang dijelaskan guru.

Pada Fase Menggorganisasi siswa maka diajak Ayo berdiskusi. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Pada Fase membimbing peserta didik. Peserta didik melakukan diskusi pada LKPD yang disediakan guru pada whatsapp grup (a sinkron). Peserta didik membuat laporan hasil diskusi bersama-sama (a sinkron). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan mengirimkan video lewat whatsapp (a sinkron). Peserta didik melihat gambar organ peredaran darah manusia yang disajikan guru (a sinkron). Peserta didik menggambar organ peredaran darah manusia (jantung) (a sinkron). Hasil gambar peserta didik dikirimkan lewat whatsapp. Peserta didik diajak untuk melakukan tepuk semangat (sinkron). Peserta didik menyimak materi tentang jenis jenis pantun melalui powerpoint yang disajikan guru. Kemudian hal ini dilanjutkan dengan Peserta didik menjelaskan jenis-jenis pantun. Peserta didik mencari contoh jenis pantun berdasarkan usia pada internet dengan bimbingan orang tua. Peserta didik membuat satu jenis pantun dengan menarik dan mengirimkannya lewat whatsapp pribadi Fase mengevaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru melalui google form. Dilanjutkan dengan Kegiatan Penutup. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. (Mengkomunikasikan-Saintifik) (sinkron). Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan serta mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan disekitar kita. (Religius-PPK) Peserta didik dan guru menyanyikan lagu daerah untuk menambah rasa cinta terhadap budaya daerah (Literasi Budaya). Mengajak semua siswa berdoa setelah pembelajaran selesai.

Penilaian : Evaluasi hasil belajar

Pelaksanaan Tindakan; Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran daring. Link diberikan melalui Whatsapp grup. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Data Hasil Evaluasi Siklus I

Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama siswa	Nilai PG	Nilai uraian	Nilai akhir	Ketuntasan
1.	Naisila darawati	70	50	60	Belum
2.	Nadya Maulida	90	70	80	Tuntas
3.	Reza Febriansah	70	50	60	Belum
4.	Sebastian Radeya Ervino	80	60	70	Tuntas
5.	Tasya Syafira Valentina	100	80	90	Tuntas
6.	Caezya Nayla Dwi Putri D	80	70	75	Tuntas
7.	Rully	100	80	90	Tuntas
8.	Dinda Lesdiani	70	50	60	Belum
Jumlah				585	
Rata-rata				73,12	

Pada siklus pertama masih terdapat 3 peserta didik yang mencapai nilai 60 artinya peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran. 1 orang peserta didik yang mencapai nilai 70 artinya peserta didik tersebut memiliki nilai yang terlalu pas-pasan walaupun sudah tuntas tetapi masih perlu meningkatkan hasil belajarnya. 4 orang siswa lainnya sudah mecapai nilai di atas KKM dan sudah tuntas.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Naisila darawati	20	60	Belum Tuntas
2.	Nadya Maulida	40	80	Tuntas

3.	Reza Febriansah	10	60	Belum Tuntas
4.	Sebastian Radeya Ervino	40	70	Tuntas
5.	Tasya Syafira Valentina	70	90	Tuntas
6.	Caezya Nayla Dwi Putri D	50	75	Tuntas
7.	Rully	60	90	Tuntas
8.	Dinda Lesdiani	40	60	Belum Tuntas
Jumlah		330	585	
Rata-rata		41,25	73,12	

Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran daring melalui media powerpoint dari pretest sampai siklus I mencapai 31,87 % ($73,12\% - 41,25\% = 31,87\%$).

Refleksi

Permasalahan yaitu pada umumnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 sudah baik dan sesuai dengan pembelajaran daring. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di rancang dikarenakan situasi dan keadaan dari siswa, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bisa bergabung ke zoommeet. Rencana Tindakan Berikutnya yaitu (1) dalam pembelajaran daring kedepannya akan menunggu untuk siswa dapat berkumpul atau masuk terlebih dahulu ke dalam zoom meet. (2) pembuatan soal evaluasi harus seimbang dalam penggunaan soal HOTS dengan memperhatikan penggunaan kata kerja operasional, (3) Peserta didik tidak memiliki paket data sehingga tidak dapat bergabung zoom meet tetapi dapat mengerjakan evaluasi pada google form. Rencana Tindakan Berikutnya ; Peserta didik yang tidak memiliki paket data bisa bergabung dengan temannya agar dapat mengikuti zoom meet. (4) Masih terdapat peserta didik yang tidak mengikuti aturan untuk belajar dengan tenang dan disiplin. Rencana Tindakan Berikutnya ; Peserta didik akan diberikan aturan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan menyenangkan tanpa mengganggu peserta didik lainnya pada zoom meet. (5) Permasalahan lainnya pada pembelajaran daring adalah jaringan. Peserta didik tidak konsentrasi menyimak penjelasan guru melalui media powerpoint dikarenakan jaringan tidak baik sehingga terputus-putus dan memerlukan waktu yang lama untuk muncul ketika dishare screen. Rencana Tindakan Berikutnya; Untuk masalah jaringan, guru akan berpindah tempat untuk mencari jaringan yang lebih baik, agar penyampaian materi melalui powerpoint dapat maksimal sehingga nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kesimpulan yang diambil bahwa perencanaan pembelajaran daring dengan media powerpoint meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, scenario dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beorientasi pada kurikulum 2013. Di dalam RPP harus dicantumkan. Di dalam perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa Powerpoint, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan melalui media powerpoint mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan media powerpoint berjalan dengan baik. Hasil pembelajaran daring menggunakan media powerpoint pada siklus I rata-rata peserta didik mencapai 73,12%, sedangkan pada siklus ke II

rata-rata nilai peserta didik mencapai 83,125. Dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan 10,005%. Sedangkan pada siklus III rata-rata nilai peserta didik adalah 89,37%. Ini menunjukkan peningkatan dari siklus dua ke siklus tiga sebesar 6,25%..

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Evaluasi Pengajaran, (Jakarta:UNP,2004),
Arsyad, 2004:36 dalam Rusman dkk 2011:218
Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
Atikah, I dan Sukmana, E (2005) Observasi dan Micro Teaching PGK 282..
Darmansyah, Penelitian Tindakan Kelas, (Semarang: UNP, 2006),13. 7
Depdiknas (2013). Kurikulum 2013, Jakarta
Dimyati dan Mujiono,Belajar dan Pembelajaran,(Jakarta: Rineka Cipta,2006),
Forijad, Penelitian dan Evaluasi Belajar, (Jakarta: Karya Bersama,1998).
Gunawan Undang (2008) Teknik Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit: Sayagatama.
Heinich, Molenda, Russel 1993:188 dalam Rusman dkk 2011:218)
Nana Sujana, Penilaian Hasil Belajar, (Bandung: Rosda Karya, 2009),
Udin Winataputra, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007),
Sukayati, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta : PPPPTK Matematika, 2008), hal.8
Supriyanto Dedi; Widyaaiswara Aplikasi Pembelajaran daring
SuratinaTirtonegoro, Anak Super Normal dan Program Pendidikannya, Sutarno, N.dkk.
(2003). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jakarta:
Universitas Terbuka (Jakarta: Bina Aksara,2001),
Suyoso, Ilmu Alamia Dasar, (Jogjakarta: IKIP, 1998),23
Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), Syaiful
Bahri Djamarah dan Aswan Zain,Strategi Belajar
Mengajar,(Jakarta:,Bina Reka Cipta, (2002),
Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, (Jogyakarta : Diva Press, 2010),
hal.49
Wiriadmadja, R (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja
Rosda Karya.